Volume 2, Nomor1, Februari 2022

J-LELC

Journal of Language Education, Linguistics, and Culture

P-ISSN 2774-6003 E-ISSN 2775-099X

Analisis Penulisan Preposisi pada Berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir

Fauziah
Universitas Islam Riau, Indonesia
fauziahzia.fz97@gmail.com

Info Artikel:
Diterima … Januari2021
Disetujui … Mei 2021
Dipublikasikan Juni 2021

Alamat:
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Simpang Tiga, Pekanbaru Riau 24248
e-mail: jlelc@journal.uir.ac.id

Sitas Artikel:
Asnawi, A., Muhamad, M., & Alber, A. (2016) Pemanfaatan Blended Learning Edmodo Group dalam Pembelajaran Membaca. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 5(2), 53–61. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

P-ISSN 2656-6311
E-ISSN 2685-662X

Abstrak

Kehadiran preposisi yang tepat dalam kalimat akan menimbulkan keterikatan baik dari segi gramatikal maupun dari segi semantik. Jika penggunaan preposisi tidak tepat dalam kalimat, maka akan terjadi pengaburan struktur kalimat maupun makna kalimat. Penelitian ini mengangkat masalah, yaitu bagaimanakah analisis penulisan preposisi pada berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir? Dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik hermeneutik. Adapun acuan teori dalam penelitian ini adalah Chaer (2009). Dari hasil olahan data terkait dengan Analisis Penulisan Preposisi Pada Berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir diketahui bahwa terdapat sebanyak 45 data kata preposisi *di* pada Berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam hal ini diketahui pula bahwa preposisi *di* pada kalimat digunakan untuk menyatakan "tempat berada" diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat sebenarnya. Terdapat sebanyak 5 data Preposisi *pada* digunakan untuk menyatakan "tempat berada". Preposisi *pada* diletakkan di sebelah kiri nama lembaga atau institusi. Terdapat sebanyak 1 data kata dalam mempunyai satu preposisi yaitu terdapat kata *dalam* yang menunjukkan dalam satu jangka waktu, karena hanya menyatakan preposisi *dalam* yang menyatakan preposisi tempat berada, indikator tempat asal memiliki kata preposisi hanya kata *dari* memiliki jumlah data sebanyak 11 data. Hal ini preposisi tempat asal adalah preposisi yang menyatakan tempat berasalnya nomina yang mengikuti, contoh preposisi tempat asal adalah preposisi *dari.*

Kata Kunci:preposisi; berita; media *center*

Abstract

The presence of the right preposition in a sentence will lead to attachment both from a grammatical and semantic perspective. If the use of prepositions is not appropriate in the sentence, there will be a blurring of the sentence structure and the meaning of the sentence. This research raises the problem, namely, how is the analysis of prepositional writing on Media Center news in Indragiri Hilir Regency? With a qualitative approach. The technique used is the hermeneutic technique. The theoretical reference in this study is Chaer (2009). From the results of processed data related to the Analysis of Writing Prepositions at Media Center News in Indragiri Hilir Regency, it is known that there are as many as 45 prepositional word data in Media Center News, Indragiri Hilir Regency. In this case, it is also known that the preposition in the sentence used to express "where-is"

is placed to the left of the noun which states the actual place. There are as many as 5 prepositional data used to express "where is located". The preposition is placed to the left of the name of the institution or institution. There is as much as 1 inner word data that has one proposition, namely, there is an inner word that shows within a period because it only states the inner preposition which states the preposition where it is located, the place of origin indicator has a prepositional word only from having a total of 11 data. This is the proposition of the place of origin is a preposition that states the place of origin of the noun that follows, for example, the preposition of the place of origin is the preposition of.

Keywords:*preposition, news, media center.*

1. Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari bahasa karena bahasa mempunyai fungsi utama, yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa dimanfaatkan untuk berinteraksi, berkerja sama serta menyampaikan gagasan kepada pendengar atau penulis. Dalam kaitan ini bahasa sebagai alat komunikasi, mempunyai dua ragam yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Baik ragam lisan maupun ragam tulis, penggunaan bahasa mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Sesuatu itu mungkin berkenaan dengan peristiwa, gagasan seseorang, atau rasa yang mewakili perasaan seseorang.

Ragam lisan dan tulis dapat diungkapkan atau diwujudkan melalui berbagai media. Salah satu di antaranya adalah media massa. Media massa tersebut bermacam-macam antara lain surat kabar, majalah, tabloid dan lain sebagainya. Surat kabar, sebagai media massa mempunyai tugas utama, yaitu menyampaikan informasi kepada khalayak. Informasi tersebut dikemas dalam bentuk kumpulan berita, artikel, cerita dan iklan, yang dicetak dalam berbagai ukuran kertas dan diterbitkan secara teratur, bisa setiap hari bisa pula seminggu sekali, baik yang ditulis wartawan maupun yang ditulis pembaca (Djuroto, 2004: 11). Jurnalistik terutama surat kabar merupakan salah satu perwujudan bentuk komunikasi yang menggunakan sarana bahasa tulis, diharapkan dapat menggunakan bahasa efektifdan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jurnalistik adalah bahasa komunikasi massa yang dipergunakan dalam majalah, surat kabar, televisi atau radio. Bahasa jurnalistik tidak berbeda dengan bahasa tulisan umumnya.

Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, dan menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar (1984:1) bahwa bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, dan menarik. Namun jangan dilupakan, bahwa bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku. Sifat-sifat khas tersebut di atas harus dipenuhi oleh bahasa surat kabar, mengingat bahwa surat kabar dikonsumsi oleh lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Dalam kenyataannya, pada surat kabar sampai saat ini masih banyak terjadi pelanggaran berbahasa baik penggunaan ejaan maupun kalimat. Bahasa dalam surat kabar merupakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa dalam agam jurnalistik atau dalam bahasa pers itu, mau tidak mau harus memiliki sifat-sifat yang khusus atau ciri-ciri yang khas, seperti harus singkat, harus padat, harus sederhana, harus lugas, harus tegas, harus jelas, dan harus menarik (Rahardi, 2011: 11). Dengan demikian, bahasa dalam media massa haruslah mudah dimengerti oleh mereka dengan pengetahuan yang minimal. Tidak hanya itu, bahasa jurnalistik juga harus didasarkan pada ketentuan-ketentuan tata bahasa dan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar.

Berdasarkan aspek kebahasaan, wartawan kerap melakukan kesalahan dalam penulisan berita. Kesalahan ini disebabkan oleh minimnya penguasaan kosakata dan pengetahuan kebahasaan sehingga wartawan menulis berita tanpa memperhatikan gramatikal bahasa yang benar. Penyebab kesalahan dalam penulisan berita juga bisa disebabkan oleh tak adanya memiliki redaktur bahasa dalam surat kabar sehingga banyak naskah yang tidak dikoreksi sebelum diterbitkan (Setiati, 2005: 91). Penyajian

berita pada beberapa media massa terutama surat kabar kadang-kadang lebih mengutamakan kecepatan penyajian. Hal ini disebabkan oleh adanya tuntutan terhadap surat kabar yang harus hadir tepat waktu, sehingga pengeditan naskah harus cepat sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Salah satu aspek bahasa yang perlu diperhatikan dalam surat kabar adalah penggunaan preposisi yang tepat. Preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frase eksosentris direktif (Kridalaksana, 2005: 93).

Preposisi kepada digunakan untuk menyatakan "arah tempat yang dituju". Preposisi kepada digunakan di depan kata benda orang atau yang diorangkan. Contoh: Kalian harus melapor dulu kepada beliau. Adanya kesalahan seperti ini menunjukkan kepada kita bahwa betapa pentingnya penggunaan preposisi dalam upaya kejelasan makna kalimat. Kecermatan penggunaan preposisi dalam tulisan akan dapat memudahkan pembaca memahami tulisan itu. Pentingnya penggunaan preposisi yang tepat dalam kalimat adalah untuk memperjelas informasi dan makna yang terdapat dalam kalimat tersebut. Kehadiran preposisi yang tepat dalam kalimat akan menimbulkan keterikatan baik dari segi gramatikal maupun dari segi semantik. Jika penggunaan preposisi tidak tepat dalam kalimat, maka akan terjadi pengaburan struktur kalimat maupun makna kalimat.

Kehadiran penggunaan preposisi yang tepat dalam tulisan-tulisan di surat kabar diharapkan dapat membantu kejelasan pengungkapan gagasan atau ide penuliskepada pembaca. Namun kenyataannya, sesuai dengan pengamatan penulis bahwa masih terdapat penggunaan preposisi yang kurang tepat dalam surat kabar. Contoh kesalahan preposisi adalah sebagai berikut: (a) Kebenaran *daripada* perbuatannya masih sangat diragukan. Kalimat tersebut menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan preposisi. Preposisi daripada seharusnya digunakan untuk menyatakan/menandai hubungan perbandingan (Santoso, 1990: 85); (b) Target yang akan dicapai *kepada* panitia, yakni menampung dan menyalurkan hasrat dan keinginan masyarakat khususnya generasi muda. Penggunaan preposisi kepada dalam contoh kalimat di atas tidak tepat, karena preposisi yang tepat untuk menyatakan "pelaku" adalah preposisi *oleh* dan bukan *kepada*. Preposisi kepada digunakan untuk menyatakan arah tempat yang dituju. Preposisi kepada digunakan di depan kata benda orang atau yang diorangkan. Contoh: Kalian harus melapor dulu *kepada* beliau.

Adanya kesalahan seperti ini menunjukkan kepada kita bahwa betapa pentingnya penggunaan preposisi dalam upaya kejelasan makna kalimat. Kecermatan penggunaan preposisi dalam tulisan akan dapat memudahkan pembaca memahami tulisan itu. Pentingnya penggunaan preposisi yang tepat dalam kalimat adalah untuk memperjelas informasi dan makna yang terdapat dalam kalimat tersebut. Kehadiran preposisi yang tepat dalam kalimat akan menimbulkan keterikatan baik darisegi gramatikal maupun dari segi semantik. Jika penggunaan preposisi tidak tepat dalam kalimat, maka akan terjadi pengaburan struktur kalimat maupun makna kalimat.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah analisis isi mengacu pada model yang digunakan untuk memeriksa dokumen data berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Analisis isi adalah teknik penelitian yang membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan masuk akal dari data dengan mempertimbangkan konteks. Sebagai teknik penelitian, analisis isi melibatkan prosedur khusus untuk mengolah data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, menyajikan wawasan baru, dan menyajikan fakta (Klaus, 1993:15).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji analisis tertulis yang difokuskan pada Kantor Pers Kabupaten Indragiri Hilir. Menurut Ramlan (2008: 95), kata kunci adalah kategori yang diletakkan sebelum kategori lain (terutama nama) untuk membuatnya menjadi frase yang menarik. Menurut Ramlan` (2008: 95) preposisi adalah kategori yang berada di depan kategori lain (terutama nominal) sehingga terbentuk frase eksentrik direktif. Abdul Chaer (2009: 108-119) mengungkapkan, bahwa preposisi dapat dibedakan atas preposisi yang menyatakan: (a) tempat berada, (b) tempat asal, (c) tempat tujuan,

(d) asal bahan, (e) asal waktu, (f) waktu tertentu, (g) tempat tertentu, (h) perbandingan,(i) pelaku, (j) alat, (k) hal, (l) pembatasan, dan (m) tujuan.

Dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada 2 indikator preposisi dari Chaer (2009: 108-119) yaitu (a) tempat berada, (b) tempat asal sebagaimana intepretasi berikut. Chaer (2009:108) mengatakan bahwa kata depan tanah mengacu pada tempat di mana suatu peristiwa, tindakan, atau situasi muncul. Anggota dari preposisi ini adalah, di dalam, di dalam dan di antara. Preposisi yang digunakan untuk menunjukkan tempat ditempatkan di sebelah kiri kata benda yang menunjukkan tempat yang sebenarnya. Preposisi ini berarti bahwa tempat itu terperinci, dan kemudian sebuah kata dapat ditambahkan yang berarti bagian dari tempat ini. Hal ini sebagaimana pada analisis pada penelitian ini pada indikator Tempat Berada didominasi oleh kata preposisi *di*.

Dari data penelitian diketahui bahwa terdapat sebanyak 45 data kata preposisi *di* pada Berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam hal ini diketahui pula bahwa Preposisi *di* pada kalimat digunakan untuk menyatakan "tempat berada" diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat sebenarnya. Hasil penelitian terdapat preposisi di yang digunakan untuk menyatakan tempat berada. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi di pada surat

Berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir. Misalnya pada Berita Sabtu 1 Mei 2021, PCMNU dan Basnaz Inhil Gelar Rapat Tentang Teknis Penyaluran Paket Premium Ramadhan Berkah. Temuan tersebut sesuai dengan Chaer (2010) yang menyatakan bahwa preposisi di menyatakan tempat. Sejalan dengan pendapat (Alwi, Hasan, 2010: 301), bahwa dalam penggunaan preposisi di digunakan penanda hubungan tempat.

Dari data penelitian diketahui bahwa terdapat sebanyak 5 data Preposisi pada digunakan untuk menyatakan "tempat berada" diletakkan di sebelah kiri. Preposisi pada diletakkan di sebelah kiri nama lembaga atau institusi. Hasil penelitian terdapat preposisi pada yang berfungsi sebagai pengantar keterangan waktu terjadinya peristiwa. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi pada Berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir. Misalnya Berita Sabtu 1 Mei 2021, PCMNU Dan Basnaz Inhil Gelar Rapat Tentang Teknis Penyaluran Paket Premium Ramadhan Berkah. Pada data penelitian terdapat preposisi kata *pada* yang menyatakan tempat terjadinya peristiwa, tindakan, atau keadaan terjadi. Hal ini diketahui dari digunakan untuk menyatakan "tempat berada" diletakkan di sebelah kiri. Preposisi *pada* pada kalimat di atas terletak di sebelah kiri nomina yangmenyatakan nama waktu. Subjek preposisi adalah sebagai berikut Suatu bentuk penggunaan kata depan untuk memperkenalkan waktu suatu peristiwa. Komentar ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan penggunaan preposisi dalam kalimat.

Dari data penelitian diketahui bahwa terdapat sebanyak 1 data kata *dalam* ada satu kata. Artinya, ada kata-kata yang menunjukkan waktu. Kalimat itu tidak menunjukkan awal yang lain. Hasil penelitian terdapat preposisi dalam yang berfungsi menyatakan tempat terjadinya peristiwa, tindakan, atau keadaan terjadi. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi pada Berita Sabtu, 5 Juni 2021, Pemkab Inhil gelar Rapat Evaluasi Pelaksanaan DAK Tahun 2021 dan Usulan DAK Tahun 2022. Pada data penelitian terdapat preposisi kata *dalam* yang menyatakan tempat terjadinya peristiwa, tindakan, atau keadaan terjadi.

Pada data diatas tempat terjadinya peristiwa atau tindakan adalah *dalam* satu hari sebagaimana yang tercantum pada data diatas tersebut. Dalam kalimat tersebut mempunyai satu preposisi yaitu terdapat kata dalam yang menunjukkan dalam satu jangka waktu. Kalimat tersebut tidak menyatakan preposisi lainnya, karena hanya menyatakan preposisi dalam yang menyatakan preposisi tempat berada. Selain pada indikator tempat berada peneliti juga menggunakan indokator tempat asal. Dari data penelitian diketahui bahwa pada indikator tempat asal memiliki kata preposisi hanya kata dari dan memiliki jumlah data sebanyak 11 data. Hal ini preposisi tempat asal adalah preposisi yang menyatakan tempat berasalnya nomina yang mengikuti, contoh preposisi tempat asal adalah preposisi dari. Penggunaannya adalah diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat.Untuk menyatakan tempat asal, preposisi daridapat diikuti olehkata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dimaksud.

Hasil penelitian terdapat preposisi dari yang digunakan untuk menyatakan arah asal. Dalam penelitian ini, banyak ditemukan preposisi dari pada Berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir misalnya Berita Sabtu 1 Mei 2021, PCMNU Dan Basnaz Inhil Gelar Rapat Tentang Teknis Penyaluran Paket Premium Ramadhan Berkah. Pada data penelitian terdapat preposisi kata dari yang menyatakan tempat berasalnya nomina yang mengikuti. Hal ini terlihat bahwa Penyaluran Paket

Premium Ramadhan Berkah berasal dari Baznas. Hal ini juga dikarenakan bahwa kalimat di atas dapat diikuti oleh kata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dimaksud.

Secara keseluruhan bahwa Penulisan Preposisi Pada Berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir diketahui bahwa Terdapat sebanyak 45 data kata preposisi di pada Berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam hal ini diketahui pula bahwa Preposisi di pada kalimat digunakan untuk menyatakan "tempat berada" diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat sebenarnya. terdapat sebanyak 5 data Preposisi pada digunakan untuk menyatakan "tempat berada" diletakkan di sebelah kiri. Preposisi pada diletakkan di sebelah kiri nama lembaga atau institusi. terdapat sebanyak 1 data kata dalam mempunyai satu preposisi yaitu terdapat kata dalam yang menunjukkan dalam satu jangka waktu. Kalimat tersebut tidak menyatakan preposisi lainnya, karena hanya menyatakan preposisi dalam yang menyatakan preposisi tempat berada. indikator tempat asal memiliki kata preposisi hanya kata dari dan memiliki jumlah data sebanyak 11 data. Hal ini preposisi tempat asal adalah preposisi yang menyatakan tempat berasalnya nomina yang mengikuti, contoh preposisi tempat asal adalah preposisi dari untuk menyampaikan informasi.

Bahasa yang baik dapat menyampaikan informasi dengan baik. Apakah informasi yang disampaikan tidak ambigu juga tergantung pada apakah bahasa yang digunakan sudah benar. Di satu sisi, bahasa Indonesia adalah alat komunikasi, dan di sisi lain, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa nasional. Penggunaan bahasa Indonesia pada News Media *Center*Kabupaten Indragiri Hilir merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan kalimat. Penggunaan kata depan dalam kalimat harus dipertimbangkan dengan hati-hati, karena penggunaannya dapat menimbulkan arti yang berbeda jika tidak tepat.

4. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian Analisis Penulisan Preposisi Pada Berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir diketahui bahwa Terdapat sebanyak 45 data kata preposisi di pada Berita Media *Center* Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam hal ini diketahui pula bahwa Preposisi di pada kalimat digunakan untuk menyatakan "tempat berada" diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat sebenarnya. terdapat sebanyak 5 data Preposisi pada digunakan untuk menyatakan "tempat berada" diletakkan di sebelah kiri. Preposisi pada diletakkan di sebelah kiri nama lembaga atau institusi. Terdapat sebanyak 1 data kata dalam mempunyai satu preposisi yaitu terdapat kata dalam yang menunjukkan dalam satu jangka waktu. Kalimat tersebut tidak menyatakan preposisi lainnya, karena hanya menyatakan preposisi dalam yang menyatakan preposisi tempat berada. indikator tempat asal memiliki kata preposisi hanya kata dari dan memiliki jumlah data sebanyak 11 data. Hal ini preposisi tempat asal adalah preposisi yang menyatakan tempat berasalnya nomina yang mengikuti, contoh preposisi tempat asal adalah preposisi dari.

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan, dkk. 2008. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
Anwar, Arifin. 1984. Strategi Komunikasi, Bandung: Armico
Chaer, Abdul.2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka. Cipta
Djuroto, Toto. 2004. Manajemen Penerbitan Pers. Bandung: Remaja Rosdakarya
Klaus Krispendoff. 1993. Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi. Jakarta: Rajawali Press
Kridalaksana, Harimurti. 2005. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Ramlan. 2008. Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
Santoso, Kusno Budi. 1990. Problematika Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa
Setiati, Eni. 2005. Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan. Yogyakarta: Andi Offset.